

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dan interpretasi terhadap hasil penelitian tentang pelatihan dan pendampingan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sekolah, maka kesimpulan yang bisa diperoleh adalah sebagai berikut.

Untuk memberikan gambaran umum tentang program pelatihan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) bisa dilihat hasil perhitungan rata-rata tanggapan responden yang berada pada kategori sangat tinggi dengan skor 4,38. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) bagi fasilitator pendamping sekolah model ini berjalan sangat baik. Jika dilihat evaluasi program berdasarkan tanggapan responden menunjukkan kategori sangat tinggi, baik aspek instruktur atau pelatih, materi pelatihan, metode pelatihan maupun peserta pelatihan serta tujuan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa instruktur atau pelatih sudah bagus, materi pelatihan yang diberikan sudah sesuai, dan juga metode pelatihan sudah tepat. Demikian juga aspek peserta pelatihan sudah tepat dan tujuan pelatihan yaitu untuk memberikan pemahaman dan keterampilan sistem penjaminan mutu pendidikan terwujud. Aspek tertinggi dalam variabel pelatihan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah instruktur atau pelatih dan aspek terendah adalah metode pelatihan. Hal ini menunjukkan instruktur atau pelatih menguasai materi-materi tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dengan baik dan mampu menyampaikan materi tersebut serta memberikan motivasi kepada peserta pelatihan dengan baik.

Untuk memberikan gambaran umum tentang program pendampingan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) bisa dilihat hasil perhitungan rata-rata tanggapan responden yang berada pada kategori sangat tinggi dengan skor 4,61. Hal ini menunjukkan bahwa program pendampingan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) kepada sekolah model di Kota Jakarta Selatan berjalan sangat baik. Jika dilihat evaluasi program berdasarkan tanggapan responden menunjukkan kategori

Sulaeman Ibrahim, 2018

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sangat tinggi, baik aspek prinsip hubungan pendampingan, pendamping (*coach/mentor*), tahapan pendampingan, maupun sasaran pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip hubungan pendampingan sangat dekat atau erat dalam kemitraan, pendamping (*coach/mentor*) sudah bagus, tahapan pendampingan sudah sesuai. Demikian juga aspek sasaran pendampingan sudah tepat yaitu untuk memberikansolusi kontekstual sekolah dalam menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) serta memfasilitasi sekolah dalam meningkatkan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Aspek tertinggi dalam variabel pendampingan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah prinsip hubungan pendampingan dan aspek terendah adalah sasaran pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pendamping dengan terdamping atau sekolah sebagai mitra kerja sejajar yang dilakukan karena adanya tujuan yang ingin dicapai bersama yaitu untuk meningkatkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan menerapkan siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sehingga terjadi transfer pengetahuan dan keterampilan dari pendamping kepada sekolah yang dilakukan secara berulang-ulang.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis terhadap keempat hipotesis yang diajukan dalam penelitian, hasil menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dapat diterima secara keseluruhan. Besarnya korelasi variabel pelatihan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) terhadap ketercapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) sekolah model di Kota Jakarta Selatan sebesar 0,776. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pelatihan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) terhadap ketercapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) sekolah model di Kota Jakarta Selatan. Sedangkan besarnya kontribusi yang diberikan pelatihan SPMI terhadap Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebesar 0,603, artinya variabel pelatihan SPMI memberikan kontribusi sebesar 60,3 % terhadap ketercapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) sekolah di Jakarta Selatan.

Besarnya korelasi variabel pendampingan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) terhadap ketercapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) sekolah model di Kota Jakarta Selatan sebesar 0,810. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat

Sulaeman Ibrahim, 2018

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hubungan yang sangat kuat antara pendampingan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) terhadap ketercapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) sekolah model di Kota Jakarta Selatan. Sedangkan besarnya kontribusi yang diberikan pendampingan SPMI terhadap Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebesar 0,656, artinya variabel pendampingan SPMI memberikan kontribusi sebesar 65,6 % terhadap ketercapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) sekolah di Jakarta Selatan.

Besarnya korelasi variabel pelatihan dan pendampingan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara bersama-sama terhadap ketercapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) sekolah model di Kota Jakarta Selatan sebesar 0,821. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pelatihan dan pendampingan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) terhadap ketercapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) sekolah model di Kota Jakarta Selatan. Sedangkan besarnya kontribusi yang diberikan pendampingan SPMI terhadap Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebesar 0,674, artinya variabel pendampingan SPMI memberikan kontribusi sebesar 67,4 % terhadap ketercapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) sekolah di Jakarta Selatan.

Perbandingan secara keseluruhan menunjukkan bahwa jika bersama-sama antara pelatihan dan pendampingan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) memberikan kontribusi lebih tinggi dari pada pengaruh masing-masing variabel secara sendiri-sendiri. Dan pengaruh pendampingan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) lebih besar dari pada pengaruh pelatihan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) terhadap ketercapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) sekolah model di Kota Jakarta Selatan. Terdapat peningkatan rata-rata yang signifikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sekolah model di Kota Jakarta Selatan setelah pelatihan dan pendampingan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini didasarkan pada kesimpulan yang telah disampaikan di atas tentang pengaruh pelatihan dan pendampingan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) terhadap ketercapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) sekolah model di Kota Jakarta Selatan adalah sebagai berikut.

Sulaeman Ibrahim, 2018

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Program kegiatan pelatihan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara keseluruhan termasuk ke dalam kategori sangat tinggi, baik pada aspek instruktur atau pelatih, materi pelatihan, tujuan pelatihan, peserta pelatihan, maupun metode pelatihan. Namun terdapat aspek terendah yaitu metode pelatihan sehingga perlu ditingkatkan lagi pada aspek tersebut.

Program kegiatan pendampingan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara keseluruhan termasuk ke dalam kategori sangat tinggi, baik pada aspek prinsip hubungan pendampingan, pendamping (*coach/mentor*), tahapan pendampingan, maupun sasaran pendampingan. Namun terdapat aspek terendah yaitu sasaran pendampingan, sehingga perlu ditingkatkan lagi pada aspek tersebut.

Pelatihan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) menunjukkan adanya kontribusi yang tinggi dan hubungan yang kuat dengan pengaruh yang positif terhadap ketercapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) sekolah model di Kota Jakarta Selatan. Sehingga program kegiatan pelatihan ini masih perlu dilaksanakan. Pendampingan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) juga menunjukkan adanya kontribusi yang tinggi dan hubungan yang kuat dengan pengaruh yang positif terhadap ketercapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) sekolah model di Kota Jakarta Selatan. Sehingga program kegiatan pendampingan ini masih perlu dilaksanakan.

Pelatihan dan pendampingan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara bersama-sama menunjukkan adanya kontribusi yang tinggi dan hubungan yang kuat dengan pengaruh yang positif terhadap ketercapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) sekolah model di Kota Jakarta Selatan. Sehingga program kegiatan pelatihan dan pendampingan ini masih perlu dilaksanakan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis akan memberikan rekomendasi dengan harapan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Program kegiatan pelatihan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sudah berjalan sangat bagus, baik pada aspek instruktur atau pelatih, materi pelatihan,

Sulaeman Ibrahim, 2018

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tujuan pelatihan, peserta pelatihan, maupun metode pelatihan. Aspek terendah yaitu metode pelatihan perlu ditingkatkan misalnya dengan dilakukannya simulasi atau menambah lama pelatihan.

Program kegiatan pendampingan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sudah berjalan sangat bagus, baik pada aspek prinsip hubungan pendampingan, pendamping (*coach/mentor*), tahapan pendampingan, maupun sasaran pendampingan. Aspek terendah yaitu sasaran pendampingan perlu ditingkatkan misalnya dengan meningkatkan komitmen pihak sekolah dari kepala sekolah, guru-guru, dan tenaga kependidikan dalam menerapkan SPMI

Pelatihan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) menunjukkan adanya kontribusi yang tinggi dan hubungan yang kuat dengan pengaruh yang positif terhadap ketercapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) sekolah model di Kota Jakarta Selatan. Oleh karena itu, program kegiatan pelatihan ini perlu dipertahankan dan dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) misal dengan menambah fasilitator pendamping.

Pendampingan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) juga menunjukkan adanya kontribusi yang tinggi dan hubungan yang kuat dengan pengaruh yang positif terhadap ketercapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) sekolah model di Kota Jakarta Selatan. Untuk itu program kegiatan pendampingan ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) misal dengan menambah jumlah sekolah sasaran.

Pelatihan dan pendampingan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara bersama-sama menunjukkan adanya kontribusi yang tinggi dan hubungan yang kuat dengan pengaruh yang positif terhadap ketercapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) sekolah model di Kota Jakarta Selatan. Oleh karena itu, program kegiatan pelatihan dan pendampingan ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) misal dengan dukungan dari pengawas sekolah dalam melakukan supervisi dan juga pemerintah daerah dalam memberikan anggaran yang memadai kepada sekolah.

Sulaeman Ibrahim, 2018

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TERHADAP KETERCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) SEKOLAH MODEL DI KOTA JAKARTA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu